

Integrasi *Global Citizenship Education* (GCED) dalam Pembelajaran PPKn untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila yang Berdaya Saing Global

Apriladiva¹, Gracia Citra Pertiwi², Oktania Helsy Ramadhani³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Surabaya

24040254167@mhs.unesa.ac.id ¹ 24040254138@mhs.unesa.ac.id ² 24040254157@mhs.unesa.ac.id ³

Info Artikel

Riwayat artikel :

Received Jun 19th, 2026

Revised Jul 22th, 20xx

Accepted Jul 22th, 20xx

Kata kunci :

Global Citizenship Education;
Pembelajaran PPKn; Profil Pelajar
Pancasila; Daya Saing Global;
Pendidikan Karakter.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi *Global Citizenship Education* (GCED) ke dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guna memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila di tingkat perguruan tinggi. Di era disrupsi global, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi global tanpa kehilangan akar jati diri nasionalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Universitas Negeri Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui tiga strategi utama: rekonstruksi materi ajar yang menghubungkan isu global seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial dengan nilai-nilai Pancasila, penggunaan pembelajaran berbasis proyek terhadap isu dunia, serta optimalisasi literasi digital kewarganegaraan. Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai kewarganegaraan global bersifat komplementer terhadap dimensi Kebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila. Integrasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu dunia sekaligus memperkuat loyalitas terhadap identitas nasional, sehingga menciptakan lulusan yang memiliki daya saing internasional dan integritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa GCED tidak menggerus nasionalisme, melainkan mentransformasi menjadi "Nasionalisme Terbuka" yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21.



© 2026 Apriladiva . Published by Edukarya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dinamika globalisasi pada dekade terakhir telah mengubah paradigma pendidikan kewarganegaraan secara fundamental di seluruh dunia. Seiring dengan kian cairnya batas-batas teritorial akibat percepatan teknologi dan integrasi masyarakat global, warga negara kini dituntut untuk memiliki kesadaran yang melampaui lingkup domestik (Banks, 2017). Sebagai perguruan tinggi kependidikan yang mengusung visi penguatan karakter, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan terhadap tantangan abad ke-21. Implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis, telah menjadi instrumen utama dalam kurikulum nasional untuk menjawab kebutuhan tersebut (Kemendikbudristek, 2022). Namun, tantangan utama dalam pembelajaran PPKn

saat ini adalah bagaimana mensinergikan identitas nasional dengan tuntutan kewarganegaraan global tanpa menciptakan dikotomi ideologis (Aman, 2020).

Urgensi integrasi *Global Citizenship Education* (GCED) menjadi semakin nyata seiring dengan meningkatnya kompleksitas isu kemanusiaan dunia, mulai dari krisis iklim hingga keadilan sosial lintas negara. Isu-isu global ini bukan lagi sekadar topik tambahan, melainkan elemen esensial yang harus terintegrasi dalam kerangka pendidikan karakter demi mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2017). Riset terbaru menunjukkan bahwa pengembangan karakter mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh cara institusi merumuskan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai lokal dengan perspektif dunia secara harmonis (Artaningrum et al., 2017). Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan harus bertransformasi menjadi wahana yang tidak hanya memperkokoh nasionalisme, tetapi juga membangun empati internasional yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila (Winataputra, 2016). Meskipun integrasi nilai global sering dianggap memiliki risiko terhadap degradasi budaya lokal, pendidikan kewarganegaraan modern justru memandang wawasan global sebagai penguat jati diri bangsa di kancah internasional. Internalisasi nilai-nilai Pancasila di era disrupsi harus mampu memberikan fondasi bagi mahasiswa untuk menjadi warga negara yang adaptif, inovatif, dan kontributif (Sutono, 2016). Melalui kerangka GCED, mahasiswa diarahkan untuk memiliki pemahaman kritis mengenai ketergantungan antarnegara dan pentingnya perdamaian berkelanjutan melalui kolaborasi aktif. Kebaruan dari artikel ini terletak pada analisis praktis mengenai integrasi instrumen global ke dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran PPKn guna membentuk lulusan yang berdaya saing global dengan tetap menjunjung tinggi filosofi dasar negara.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengeksplorasi strategi integrasi *Global Citizenship Education* (GCED) dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena internalisasi nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan tinggi (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian berpusat pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis prodi tersebut dalam merumuskan model pembelajaran kewarganegaraan yang adaptif terhadap isu-isu global. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah inti serta mahasiswa aktif yang terlibat dalam proyek pembelajaran berbasis masalah dunia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi model pembelajaran di kelas, sementara wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai keterkaitan antara nilai Pancasila dengan kompetensi global (Miles et al., 2018). Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan materi ajar untuk mengidentifikasi sejauh mana instrumen GCED telah terintegrasi secara kurikuler.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Creswell & Poth, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Seluruh rangkaian metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam menggambarkan transformasi karakter Profil Pelajar Pancasila di era global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Global Citizenship Education* (GCED) dalam pembelajaran PPKn di Universitas Negeri Surabaya diimplementasikan melalui strategi kurikulum terintegrasi yang berfokus pada penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Transformasi ini dilakukan

bukan dengan menambah mata kuliah baru, melainkan melalui rekonstruksi substansi materi ajar yang sudah ada untuk memberikan perspektif global pada nilai-nilai nasional. Temuan utama mengungkapkan bahwa integrasi GCED secara signifikan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap keterkaitan antara isu-isu lokal dan dinamika global. Mahasiswa tidak lagi memandang nilai Pancasila sebagai entitas yang statis dan terbatas pada wilayah domestik, melainkan sebagai nilai universal yang dapat menjadi solusi atas problematika dunia. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era modern harus mampu memfasilitasi mahasiswa untuk memahami kompleksitas ketergantungan antarnegara demi mencapai perdamaian berkelanjutan (Banks, 2017).

Secara substansial, integrasi nilai global ini nampak jelas dalam reaktualisasi sila-sila Pancasila sebagai kerangka berpikir warga dunia. Pada Sila Kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mahasiswa diarahkan untuk menganalisis krisis kemanusiaan internasional, isu pengungsi, dan keadilan sosial global melalui kacamata etika Pancasila. Strategi ini berhasil memberikan pemahaman bahwa karakter luhur bangsa Indonesia merupakan modal dasar untuk berkontribusi secara aktif dalam kancah internasional (Aman, 2020). Selain itu, pada Sila Ketiga, "Persatuan Indonesia", materi pembelajaran dikembangkan untuk membentuk "Nasionalisme Terbuka", di mana rasa cinta tanah air tidak diartikan sebagai sentimen chauvinistik, melainkan sebagai identitas nasional yang kokoh untuk menjalin kolaborasi global yang setara dan bermartabat (Sutono, 2016). Proses internalisasi ini terbukti mampu memperkuat jati diri mahasiswa sebagai Pelajar Pancasila yang memiliki wawasan luas namun tetap berakar pada budaya bangsa (Winataputra, 2016).

Pada ranah pedagogis, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode *Case-Based Method* (CBM) dan *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis isu kontemporer menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi GCED. Mahasiswa dilibatkan dalam proyek-proyek kolaboratif yang membahas isu pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), seperti perubahan iklim dan kesetaraan akses pendidikan. Melalui diskusi kelompok yang mendalam, dimensi "Bernalar Kritis" dan "Bergotong Royong" dalam Profil Pelajar Pancasila muncul secara natural ketika mahasiswa berupaya memecahkan dilema moral global (Darwis & Syaifullah, 2023). Penelitian ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah nyata jauh lebih efektif dalam membentuk empati sosial dan kompetensi global dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Artaningrum et al., 2017). Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan global, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi karakter mahasiswa. Pengukuran ini dilakukan untuk melihat sejauh mana dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi ketika mahasiswa dihadapkan pada studi kasus berskala internasional. Data menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang relevan dengan isu dunia mampu menstimulasi nalar kritis dan empati sosial mahasiswa secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Rincian capaian indikator karakter tersebut disajikan secara komprehensif pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Capaian Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Integrasi GCED

NO	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Indikator Keberhasilan Integrasi	Presentase Capaian
1.	Beriman & Bertakwa kepada TYME	Memiliki etika global yang berbasis pada nilai religiusitas.	95%
2.	Kebhinekaan Global	Memahami kesetaraan martabat manusia lintas identitas budaya dan negara.	92%
3.	Bernalar Kritis	Kemampuan menganalisis keterkaitan kebijakan nasional dengan stabilitas isu dunia.	88%
4.	Bergotong Royong	Kecakapan kolaborasi dalam tim heterogen untuk menyelesaikan proyek sosial global.	90%
5.	Mandiri	Kesadaran akan tanggung jawab pribadi sebagai bagian dari warga dunia yang aktif.	85%

6.	Kreatif	Kemampuan merumuskan solusi inovatif atas <u>problematika sosial yang bersifat kompleks.</u>	82%
----	---------	--	-----

Capaian tertinggi terdapat pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (95%). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi wawasan global di UNESA tetap berpijak pada nilai religiusitas sebagai kompas moral. Mahasiswa memandang tanggung jawab terhadap kemanusiaan global sebagai wujud pengamalan ajaran agama, sehingga kompetensi global yang terbentuk tidak bersifat sekuler melainkan berlandaskan ketuhanan. Internalisasi nilai ini memastikan bahwa mahasiswa memiliki integritas moral yang kokoh dalam menghadapi arus budaya asing yang bertentangan dengan kepribadian bangsa (Sutono, 2016). Persentase pada dimensi Kebhinekaan Global (92%) membuktikan bahwa mahasiswa memiliki keterbukaan terhadap keragaman identitas tanpa melepaskan prinsip luhur bangsa Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa pengenalan terhadap konsep kewarganegaraan global justru memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai relevansi Pancasila sebagai ideologi yang bersifat universal (Riyanto, 2020). Melalui capaian ini, mahasiswa memiliki kepercayaan diri tinggi untuk berinteraksi di kancah internasional sebagai modal daya saing global di masa depan (Darwis & Syaifullah, 2023).

Tinjauan terhadap dimensi Bernalar Kritis (88%) menunjukkan bahwa integrasi GCED mengubah pola pikir mahasiswa menjadi pengkaji isu strategis yang mampu menavigasi informasi global yang kompleks (Aman, 2020). Mahasiswa mampu mengaitkan kebijakan domestik dengan stabilitas ekosistem global, yang sangat krusial dalam menapis informasi kontradiktif di abad ke-21. Selain itu, tingginya skor Bergotong Royong (90%) mencerminkan efektivitas metode Project-Based Learning serta kolaborasi lintas budaya yang membangun kecerdasan emosional dan solidaritas global (Handoyo & Tjan, 2021; Artaningrum et al., 2017). Namun demikian, dimensi Kreatif masih memerlukan penguatan melalui pendampingan intensif. Kondisi ini dipengaruhi oleh tantangan literasi digital kewarganegaraan dalam menyaring informasi global yang valid untuk menghasilkan solusi inovatif yang kredibel (Santosa, 2023). Penguatan keterampilan teknis dalam mengelola data digital menjadi kebutuhan mendesak agar mahasiswa mampu menghasilkan karya inovatif yang valid (Pratama, 2022). Secara keseluruhan, sinergi nilai lokal dan wawasan global ini membentuk generasi emas yang berintegritas nasional sekaligus berdaya saing internasional (Kemendikbudristek, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Global Citizenship Education (GCED) ke dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat perguruan tinggi merupakan strategi efektif untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila di era disrupsi global. Integrasi ini berhasil diimplementasikan melalui rekonstruksi materi ajar yang menghubungkan isu-isu global seperti hak asasi manusia dan keadilan sosial dengan nilai-nilai Pancasila, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap problematika dunia, serta optimalisasi literasi digital kewarganegaraan. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan kewarganegaraan tidak lagi dipandang sebagai entitas yang statis, melainkan bertransformasi menjadi wahana untuk membangun "Nasionalisme Terbuka" yang adaptif, di mana loyalitas terhadap identitas nasional bersinergi dengan empati internasional. Hasil penelitian menunjukkan capaian yang signifikan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan persentase tertinggi pada aspek Kebhinekaan Global sebesar 92%, diikuti oleh Bergotong Royong (90%) dan Bernalar Kritis (88%). Hal ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai kewarganegaraan global bersifat komplementer terhadap jati diri bangsa dan mampu meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa dalam menavigasi kebijakan nasional di tengah stabilitas isu dunia. Meskipun dimensi Mandiri dan Kreatif masih memerlukan penguatan dalam aspek literasi digital, secara keseluruhan sinergi antara nilai lokal dan wawasan global ini terbukti mampu menciptakan lulusan yang memiliki daya saing internasional sekaligus integritas nasional yang kokoh demi menyongsong tantangan abad ke-21.

REFERENSI

- Aman. (2020). Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 8(1), 12-25.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh nilai karakter dalam pendidikan tinggi terhadap perilaku organisasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Banks, J. A. (2017). *Citizenship Education and Global Migration: Implications for Theory, Research, and Teaching*. AERA.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Darwis, U., & Syaifullah. (2023). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 11(2), 45-58.
- Handoyo, E., & Tjan, S. L. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Global. UNNES Press.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. BSKAP.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Pratama, A. (2022). Peran Dosen PPKn dalam Mengembangkan Kompetensi Global Mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 30-42.
- Riyanto, A. (2020). Pancasila dan Kewarganegaraan Dunia. Graha Ilmu.
- Santosa, P. (2023). Strategi Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 15-28.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sutono, A. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 154-165.
- UNESCO. (2017). *The ABCs of Global Citizenship Education*. UNESCO Publishing.
- Winataputra, U. S. (2016). Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan dalam Wahana Kurikuler Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 890-905.